

## PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2011-2023

Fitri Indriani<sup>1</sup>, Hendri Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> fitriindrianiajb@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02175@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the effect of Debt To Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) on Return On Equity (ROE) both partially and simultaneously at PT Ace Hardware Indonesia Tbk. The research method used is a quantitative method. The population in this research is all of the Financial Reports of PT Ace Hardware Indonesia Tbk. The sample used in this research is the financial position report and profit and loss report from 2011 – 2023. The data analysis techniques used are Descriptive Analysis, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Analysis, and Hypothesis Testing. The results of this research show that the *t* value of Debt To Asset Ratio is -1.886 which is smaller than the *t* table value of 2.22814 ( $-1.886 < 2.22814$ ) with a significance value of 0.089 which is greater than 0.05 ( $0.089 > 0.05$ ). So it can be concluded that the Debt To Asset Ratio has no effect and is not significant on Return On Equity. Meanwhile, the *t*-calculated Current Ratio value of -2.562 is greater than the *t*-table value of 2.22814 ( $-2.562 > 2.22814$ ) and the significant Current Ratio result of 0.028 is smaller than 0.05 ( $0.089 < 0.05$ ). So it can be concluded that the Current Ratio has a negative and significant effect on Return On Equity. Debt To Asset Ratio and Current Ratio simultaneously have an influence and significance on Return On Equity at PT Ace Hardware Indonesia Tbk for the 2011-2023 period as evidenced by the *F*count of 4.843 which is greater than the *F*table of 3.98 ( $4.8443 > 3.9$ ) and the value significant of ( $0.034 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Return On Equity*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2011 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *t*hitung *Debt To Asset Ratio* sebesar -1,886 lebih kecil dari nilai *t*tabel 2,22814 ( $-1,886 < 2,22814$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan nilai *t*hitung *Current Ratio* sebesar -2,562 lebih besar dari nilai *t*tabel 2,22814 ( $-2,562 > 2,22814$ ) dan hasil signifikan *Current Ratio* sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ( $0,089 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpegaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* Pada PT Ace Hardware Indonesia

Tbk periode 2011-2023 yang dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 4,843 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,98 ( $4,8443 > 3,9$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,034 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Return On Equity*

## 1. PENDAHULUAN

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan pesat disegala bidang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga ditingkat global. Perusahaan ritel merupakan industri yang dipandang semakin kompetitif di Indonesia. Perkembangan yang pesat dalam dunia usaha memberi dampak signifikan bagi perusahaan ritel. Terjadinya perubahan gaya hidup, baik dalam hal konsumsi maupun teknologi, mengubah pola perilaku konsumen yang lebih memilih kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan. Hal ini membuat persaingan di sektor ritel semakin ketat, sehingga perusahaan ritel harus lebih adaptif dan inovatif.

Dalam menghadapi perkembangan yang cepat dan kompetisi yang semakin intens, manajemen perusahaan harus bisa mengambil keputusan strategis yang tepat. Selain itu, manajemen juga harus bisa mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Keputusan-keputusan yang diambil harus mendukung pencapaian tujuan perusahaan, seperti *profit* (keuntungan), *going concern* (kelangsungan usaha), dan *growth* (pertumbuhan).

Salah satu tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah diperlukan, sebab itu merupakan salah satu faktor yang akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modal sahamnya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui data laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis laporan keuangan, termasuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas,

Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan-laporan ini secara singkat mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga semua pihak yang terlibat dapat melakukan penilaian terhadap kinerjanya.

Laporan keuangan ini disediakan untuk semua pihak yang memerlukan, sebagai alat untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Baik manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya perlu melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap setiap aktivitas bisnis yang tercermin dalam analisis laporan keuangan.

Sebuah perusahaan akan melaporkan keadaan keuangannya dalam berbagai rentang waktu, seperti triwulan, semester, atau tahunan. Untuk mengukur dan menganalisis laporan keuangan tersebut, beragam rasio keuangan dapat digunakan. Analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, serta memberikan wawasan mengenai efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Di antara banyak rasio keuangan yang ada, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) merupakan dua indikator utama yang sering digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan dan likuiditas.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan pemahaman mengenai susunan modal perusahaan dengan tingkat leverage yang digunakan. Tingkat leverage yang optimal sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi risiko finansial dan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini membantu evaluasi rasio utang terhadap aset perusahaan oleh investor dan manajemen

*Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini sangat krusial karena mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, yang berarti perusahaan berada dalam kondisi likuid yang sehat

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham (ekuitas). Dengan kata lain, ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan dalam perusahaan

PT Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sudah sangat terkenal di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Produk-produk perseroan dipasarkan di bawah berbagai merek dagang, termasuk “ACE”, “Krisbow” dan “Kris”. Perusahaan ini membuka gerai pertama pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, perusahaan ini terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia

Dengan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional dan didukung proses pengadaan, operasi dan penjualan terpadu, Perseroan semakin dikenal sebagai *one-stop shopping* untuk produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup berkualitas. Sistem pengelolaan usaha terintegrasi mampu menciptakan nilai tambah produk yang bersifat *value for money*, sehingga menjadikan Perseroan sebagai “*The helpful place*” bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lainnya. PT Ace Hardware telah berkembang menjadi sebuah korporasi yang mendunia. Di mulai dengan sebuah toko keil di Chicago, kini Ace Hardware telah merambah ke banyak negara termasuk Indonesia

Saat ini perusahaan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 6 November 2007 dengan kode bursa “ACES”. Perusahaan ini melakukan penawaran saham sebesar 30% kepada publik, dan kini saham *free float* Perusahaan ini telah mencapai jumlah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1

November 2012. PT Ace Hardware Indonesia Tbk harus menjaga kesehatan keuangan dan kinerjanya agar tetap kompetitif dan menarik bagi investor

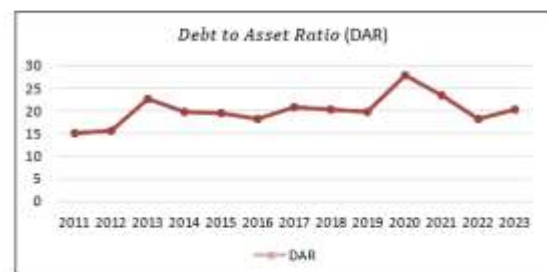
Mengingat pentingnya solvabilitas dan likuiditas dalam mempengaruhi profitabilitas, analisis terhadap pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) menjadi sangat relevan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2011-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1  
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*  
PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.  
Periode 2011-2023

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
2011	219.881.637.825	1.451.755.376.484	15,15
2012	298.913.611.039	1.916.914.650.213	15,59
2013	563.420.146.246	2.478.918.584.338	22,73
2014	585.200.415.854	2.947.348.661.224	19,86
2015	638.724.157.543	3.267.549.674.003	19,55
2016	682.373.973.095	3.731.101.667.891	18,29
2017	918.418.702.689	4.428.840.550.479	20,74
2018	1.085.709.809.612	5.321.180.855.541	20,40
2019	1.177.675.527.585	5.920.169.803.449	19,89
2020	2.024.821.339.896	7.247.063.894.294	27,94
2021	1.677.057.743.660	7.189.816.371.434	23,33
2022	1.315.265.981.438	7.249.254.612.049	18,14
2023	1.566.871.579.663	7.753.269.368.751	20,21

Sumber : Data yang telah diolah (2024)



Sumber : Data yang diolah (2024)

Gambar 1.1  
Grafik *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 perhitungan DAR pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk sepanjang periode 2011-2023. Perolehan DAR pada tahun 2011 mencapai 15,15%. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,45%, dari tahun sebelumnya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,13% dari tahun sebelumnya, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,87% dari tahun sebelumnya, tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 0,31% dari tahun sebelumnya, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,26% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,45% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,33% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,05% dari tahun sebelumnya, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,61% dari tahun sebelumnya, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,18% dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2023 DAR mengalami kenaikan sebesar 2,07%.

Apabila nilai *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi maka jumlah asset yang dibiayai hutang semakin besar, dan asset yang dibiayai oleh modal semakin kecil. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Asset Rasio* suatu perusahaan maka kinerja keuangannya akan semakin baik dan pendanaan dengan hutang semakin rendah

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadijah dkk. (2021) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Sementara itu menurut Andriani, dkk. (2022) menunjukkan hasil DAR tidak berpengaruh terhadap ROE di perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 perhitungan CR pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk sepanjang periode 2011-2023 cenderung tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Perolehan CR pada tahun 2011 mencapai 508,56%. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 76,70%, dari tahun sebelumnya, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 17,51% dari tahun sebelumnya, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 111,15% dari tahun sebelumnya, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 89,57% dari tahun sebelumnya, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 127,65% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 23,85% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 53,15% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 158,53% dari tahun sebelumnya, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 211,77% dari tahun sebelumnya, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 122,72% dari tahun sebelumnya, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 82,12% dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2023 CR mengalami penurunan sebesar 59,20%.

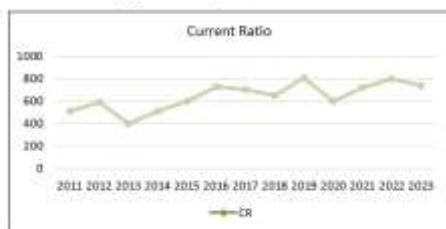
*Current Ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan *margin of safety*. Tingkat likuiditas perusahaan menentukan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniastuti, 2017) variabel CR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh (Hadijah dkk, 2021), berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Sampoerna Agro Tbk

Tabel 1.2  
 Hasil Perhitungan *Current Ratio*  
 PT Ace Hardware Indonesia, Tbk  
 Periode 2011-2023

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2011	846.866.979.585	166.523.657.825	508,56
2012	1.218.820.569.255	208.254.982.747	585,25
2013	1.742.185.411.973	439.275.331.629	397,74
2014	2.171.084.574.212	426.629.831.904	508,89
2015	2.467.394.840.796	412.288.840.768	598,89
2016	2.822.069.744.478	388.653.022.672	726,12
2017	3.338.272.302.312	478.208.556.747	702,26
2018	4.096.280.475.383	631.055.459.387	649,12
2019	4.584.328.815.680	567.618.484.153	807,64
2020	5.034.737.166.320	844.928.054.206	595,88
2021	5.192.108.153.404	722.537.447.543	718,59
2022	5.362.930.145.158	669.768.766.924	800,71
2023	5.662.380.431.624	763.625.178.514	741,51

Sumber: Data yang telah diolah (2024)



Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Gambar 1.2  
 Grafik *Current Ratio*

Tabel 1.3  
 Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
 PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.  
 Periode 2011-2013

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2011	279.504.732.018	1.231.873.738.659	22,69
2012	428.849.175.516	1.618.001.039.174	26,50
2013	503.004.238.918	1.915.498.438.092	26,26
2014	548.892.765.278	2.362.148.245.370	23,24
2015	584.873.463.989	2.628.825.516.460	22,25
2016	706.150.082.276	3.048.727.694.796	23,16
2017	780.686.814.661	3.510.421.847.790	22,24
2018	976.273.356.597	4.235.471.045.929	23,05
2019	1.036.610.556.510	4.742.494.275.864	21,86
2020	731.310.571.351	5.222.242.554.398	14,00
2021	718.802.339.551	5.512.758.627.774	13,04
2022	673.646.864.480	5.933.988.630.611	11,35
2023	763.876.396.554	6.186.397.789.088	12,35

Sumber : Data yang telah diolah (2024)



Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Gambar 1.3

Grafik *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 1.3 perhitungan ROE pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk sepanjang periode 2011 – 2023 menunjukkan perkembangan yang *fluktuatif*. Perolehan ROE pada tahun 2011 mencapai 22,69%. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3,82%, dari tahun sebelumnya, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,25% dari tahun sebelumnya, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,02% dari tahun sebelumnya, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,91% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,92% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,81% dari tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,19% dari tahun sebelumnya, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,85% dari tahun sebelumnya, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,96% dari tahun sebelumnya, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,69% dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2023 ROE mengalami kenaikan sebesar 1%. Semakin besar nilai ROE berarti semakin bagus sebab besarnya ROE mengindikasikan perusahaan mampu mengelola

uang dari investor dengan baik, jika semakin kecil tingkat pengembalian ekuitasnya maka semakin buruk.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas menunjukkan tingkat fluktuasi *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2023. Data di atas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang berfluktuasi dengan variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dan menunjukkan di mana ketidaksesuaian antara teori dengan realitas bisnis.

Menurut (Dian dkk, 2022) secara simultan nilai sig. F sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$  (5%) dan nilai Fhitung ( $6,259 > F_{\text{tabel}} (2,64)$ ). Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Menurut (Rochman dkk, 2024) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2012-2022. Hal tersebut terjadi karena nilai F\_(hitung) ( $3,599 < F_{\text{tabel}} (4,459)$ ) dengan signifikansi  $0,077 > 0,05$

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum pengertian manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana hingga dipergunakannya dana tersebut, yang mana pengguna harus tepat sasaran, efisien, dan efektif agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana. Menurut Kasmir (2019:5) “Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Menurut Samsudin dkk, (2022:1) “Manajemen Keuangan adalah seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya mendapatkan dana, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengelola dana tersebut”.

Laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur unsurnya dengan tujuan untuk meramalkan kondisi keuangan suatu perusahaan serta mengevaluasi hasil yang sudah dicapai perusahaan pada masa lalu dan saat ini. Hal ini melibatkan proses menentukandan mengukur data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan menggunakan teknik analisis khusus untuk menguji hubungan antara komponen-komponen tersebut. Analisis laporan keuangan dilakukan agar perusahaan lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Selain itu, memperoleh informasi lebih mendalam mengenai posisi keuangannya, dan mengurangi risiko investasi.

Menurut Kasmir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah

mencapai target seperti yang telah diterapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Menurut Kasmir (2019:158) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai naik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenisnya.

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:134) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat sajaterjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan

menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor, *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkan juga kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode yang akan datang. Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri “merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, persentil, dan standar deviasi.

Menurut Sugiyono (2017:147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*”.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model

regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi normalitas menguji apakah pada model regresi, variabel, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara grafik Plot

##### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan

menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Dalam Durbin-Watson (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL), dan batas atas (dU).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

d. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2018:97) "Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

e. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

f. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Current Ratio* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (Y).

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji "F" digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Current Ratio* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	13	15,15	27,94	20,1400	3,31249
CR	13	397,74	807,64	641,5946	123,01102
ROE	13	11,35	26,50	20,1531	5,39661
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai N 13 yang artinya dari sampel yang digunakan sebanyak 13. Variabel DAR memiliki nilai terendah 15,15 dan tertinggi sebesar 27,94. Rata-rata nilai DAR adalah 20,1400, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,31249

Pada variabel CR memiliki nilai terendahnya sebesar 397,74 dan tertinggi sebesar 807,64. Rata-rata nilai CR adalah 641,5946, dengan nilai standar deviasi sebesar 123,01102. Variabel ROE memiliki nilai terendahnya sebesar 11,35 dan tertinggi sebesar 26,50. Rata-rata nilai ROE adalah 641,5946, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,39661

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas



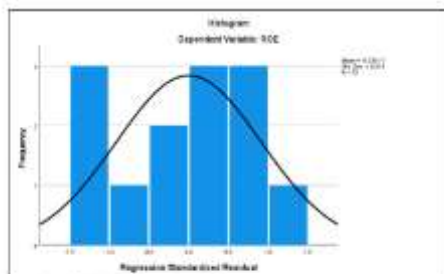
**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,8462948
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,099
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,748
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,737
	Upper Bound	,759
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 20000000.		

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

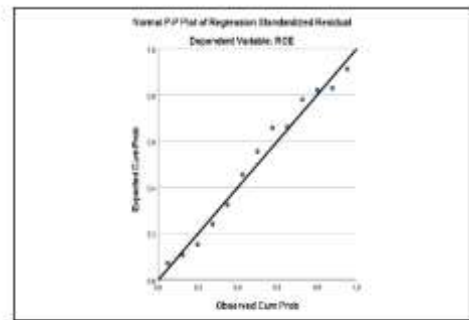
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2 tailed*) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya nilai residual terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan data grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa kurva tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng terbalik yang memenuhi garis lonceng yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal



Sumber : Hasil Output Spss 27.0

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**



Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

**Gambar 4.7**  
**Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti memiliki penyebaran yang mendekati normal atau memenuhi syarat normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

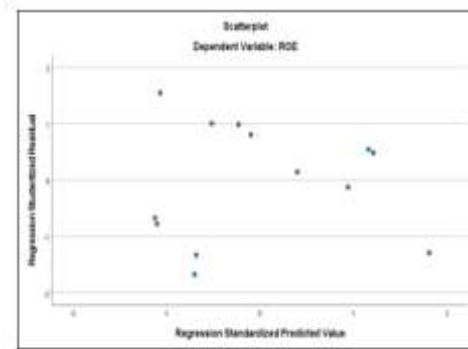
Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *tolerance* DAR dan CR sebesar 0,998 yang berarti lebih besar dari 0,10 ( $0,998 > 0,10$ ) dan nilai VIF DAR dan CR sebesar 1,002 lebih kecil dari 10 ( $1,002 < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF di bawah 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	58,388		10,647		5,015	,001		
	DAR	-,093	,268	-,420	-,188	,083	,998	1,002	
	CR	-,024	,010	-,578	-,252	,028	,998	1,002	

a. Dependent Variable: ROE  
 Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

## 3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Gambar 4.8  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, dapat hasil uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak dipakai

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 <sup>a</sup>	,492	,390	4,21340	,737

a. Predictors: (Constant), CR, DAR  
 b. Dependant Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Dimana hasil autokorelasi dalam penelitian ini nilai DW berada dalam rentang (0,737 < 0,8612). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini terdapat autokorelasi, karena tidak sesuai dengan kriteria maka untuk dapat melanjutkan penelitian tersebut dapat dilakukan menggunakan uji *Run Test*.

Selain menggunakan uji DW, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. Uji *Run Test* merupakan bagian dari pengujian nonparametrik. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikan kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak

*random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.8  
 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,59402
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji *run test* diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,253 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini atau sudah memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak terselesaikan dengan uji D-W dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga penelitian ini dapat terus dilanjutkan

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50,386	10,047		5,015	,001		
	DAR	-,693	,368	-,428	-1,834	,083	,998	1,002
	CR	-,025	,010	-,578	-2,552	,028	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = 50,386 - 0,693 (DAR) - 0,025 (CR) + e$

Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a) bernilai positif sebesar 50,386, ini dapat diartikan nilai DAR dan CR adalah 0, maka ROE bernilai 50,386. Nilai konstanta positif menunjukkan terjadi peningkatan ROE.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Nilai koefisien regresi dari variabel DAR sebesar -0,693, ini menunjukan hubungan negatif terhadap ROE. Artinya setiap kenaikan 1% dalam tingkat DAR akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar -0,693. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE.

*Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Mempunyai nilai koefisien regresi dari variabel CR sebesar -0,025, ini menunjukkan hubungan negatif terhadap ROE. Artinya setiap kenaikan 1% dalam tingkat CR akan mengakibatkan penurunan ROE sebesar -0,025. Oleh sebab itu dapat diambil keputusan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE

d. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 <sup>a</sup>	,492	,390	4,21340	,737
a. Predictors: (Constant), CR, DAR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : Hasil Output SPSS 27.0

Berdasarkan perhitungan tabel 4.11 didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,701 berada pada interval koefisien antara 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Current Ratio* (X2) memiliki hubungan yang kuat dengan *Return On Equity* (Y).

e. Korelasi Determinasi (KD)

Analisis korelasi determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*. Berikut hasil uji korelasi determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 <sup>a</sup>	,492	,390	4,21340	,737
a. Predictors: (Constant), CR, DAR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : Hasil output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,390 atau 39%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh sebesar 39% terhadap *Return on Equity* sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.13  
 Hasil Uji t (Parsial) Perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Partial		
1	(Constant)	55,306	18,847		2,932	,001
	DAR	-,693	,388	-,428	-1,886	,089
	CR	-,025	,018	-,379	-2,562	,028

a. Dependent Variable: ROE  
 Sumber : Hasil output SPSS 27.0

Dari hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel DAR memiliki thitung sebesar -1,886 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,22814. Sehingga thitung kurang dari t<sub>tabel</sub> (-1,886 < 2,22814) dengan nilai signifikansi dari variabel DAR sebesar 0,089 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H01 diterima Ha1 ditolak. Artinya bahwa secara parsial variable DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Dari hasil perhitungan uji t diatas diketahui bahwa variabel CR memiliki thitung sebesar -2,562 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,22814. Sehingga thitung lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> (-2,562 > 2,22814) dengan nilai signifikansi dari variabel CR sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya secara parsial variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada PT Ace Hardware Tbk.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.14  
 Hasil Uji F (Simultan) Perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171,953	2	85,977	4,843	,034 <sup>b</sup>
	Residual	177,529	18	9,863		
	Total	349,481	20			

a. Dependent Variable: ROE  
 b. Predictors: (Constant), CR, DAR  
 Sumber : Hasil output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,843 sedangkan  $F_{tabel}$  3,98 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,843 > 3,98$ ) dengan signifikansi 0,034 kurang dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2023

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Ace Hardware Tbk periode 2011-2023. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengujian parsial (uji T) diperoleh bahwa variabel DAR terhadap ROE menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,886 < t_{tabel}$  2,22814 dengan nilai signifikan  $0,089 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE.
- b. Dari hasil pengujian parsial (uji T) diperoleh bahwa variabel CR terhadap ROE menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,562 > t_{tabel}$  2,22814, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,028 ( $0,028 < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
- c. Dari hasil pengujian simultan (uji F) membuktikan adanya pengaruh signifikan DAR dan CR terhadap ROE diperoleh dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $4,843 > F_{tabel}$  sebesar 3,98, dengan nilai signifikan yang didapat adalah sebesar  $0,034 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel DAR dan CR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hasil lainnya dapat dilihat pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), hasil dari R Square yang menunjukkan nilai sebesar 0,390 atau 39%. Ini menunjukkan bahwa persentase terhadap variabel *Debt to Aset Rasio* dan *Current Ratio*

memberikan pengaruh nilai sebesar 39% terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alni, M., & Al, E. (2015). *Statistika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Andi.
- [2] Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- [3] Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- [4] Fahmi, & Irham. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Harahap, Sofyan Syafri 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- [8] Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- [9] Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: Cetakan Pertama. UB Press.
- [10] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Samsurijal, H. (2022). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi
- [13] Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sujarweni, V., & Wiranata. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Panduan Riset*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [17] Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Science And Social Research*, 5(3), 456-465.
- [18] Febriana, H., & Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 100-108
- [19] Khoiriah, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap

- Return on Equity* Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82-93.
- [20] Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15-26.
- [21] Paojan, M. S., & Indriyani, P. (2023). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3126-3135.
- [22] Ramadhan, F., & Amelia, R. W. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 21-28.
- [23] Rochman, A. A., & Suhartono, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Pt Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2012-2022. *Jeac: Journal Of Economic Academic*, 1(02), 404-412.
- [24] Siregar, Q. R., & Chairani, P. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)*, 2(3), 134-146.
- [25] Yulsiati, H., & Sriwijaya, J. A. P. N. (2016). Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1-25.
- [26] Yuniastuti, R. M. (2017). Pengaruh Dominan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1), 27-38.